

Supervisi Klinis Teknik *Grow Me* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* di MTs Nurul Falah Airmesu Timur

Sawiran ⁽¹⁾

¹MTs Nurul Falah Airmesu Timur
Email: sawiran123@gmail.com

Abstrak: Laporan *Best Practices* ini dilatarbelakangi oleh kemampuan guru MTs Nurul Falah Airmesu Timur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* yang masih membutuhkan pembinaan. Masalah yang diungkap pada *best practices* ini adalah “Apakah Supervisi Klinis Teknik *GROW ME* dapat meningkatkan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* di MTsS Nurul Falah Airmesu Timur?” Hasil analisis data observasi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* di MTsS Nurul Falah Airmesu Timur melalui supervisi klinis Teknik *GROW ME*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 68 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 86 dengan kriteria ketercapaian baik, dan rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 56 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 83 dengan kriteria ketercapaian baik.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022

Disetujui pada : 31 Desember 2022

Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: Kemampuan Guru, Supervisi Klinis, Teknik *GROW ME*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.655>

PENDAHULUAN

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas bertujuan untuk melakukan perbaikan situasi belajar mengajar dengan menggunakan ketrampilan mengajar yang tepat. Kegiatan supervisi seorang pengawas akan membantu guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang lembar kerja siswa, menjelaskan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Melalui pelaksanaan supervisi oleh seorang pengawas, permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dapat diatasi.

Hasil supervisi kunjungan kelas terhadap dua orang guru kejuruan di MTs Nurul Falah Airmesu Timur menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik masih rendah. Hal ini disebabkan oleh tiga faktor yaitu belum mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, menyusun lembar kerja siswa dan belum paham cara melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Melalui wawancara terungkap ada keinginan guru memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, namun masih bingung dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk membantu kesulitan yang dialami guru tersebut, penulis memilih supervisi klinis teknik *GROW ME*

Supervisi klinis dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada pengawas sekolah. Bentuk supervisi difokuskan pada peningkatan pembelajaran, melalui perencanaan pembelajaran, pengamatan proses

pembelajaran, dan analisis dengan cermat tentang penampilan mengajar yang bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Sedangkan teknik *GROW ME* merupakan teknik pendampingan yang berorientasi pada pengembangan manusia yang dikembangkan oleh Ng Pak Tee (2005) dengan tahapan awal menentukan tujuan, realitas menilai dirinya sendiri, alternatif solusi, langkah selanjutnya monitoring, dan evaluasi dari tujuan yang ditetapkan.

Supervisi klinis teknik *GROW ME*, dilaksanakan atas dasar inisiatif dari para guru yang mempunyai masalah dan perhatian dipusatkan pada unsur-unsur yang spesifik yang harus diperbaiki dengan menciptakan kebebasan setiap guru mengemukakan apa yang dialaminya. Kemudian melalui diskusi guru diberi kebebasan memilih solusi yang ditawarkan oleh pengawas sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru tersebut, dengan demikian seorang guru merasa dihargai pendapatnya dalam menentukan tindakan yang akan dilaksanakan untuk meraih kesuksesan mencapai tujuan pembelajarannya.

Atas dasar tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan pembinaan dengan judul “Supervisi Klinis Teknik *GROW ME* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* di MTs Nurul Falah Airmesu Timur”.

METODE

Prosedur Pelaksanaan

1) Melakukan Supervisi Konvensional

Dalam tahapan ini pengawas melakukan supervisi konvensional dengan teknik kunjungan kelas terhadap 2 orang guru di MTs Nurul Falah Airmesu Timur. Tindak lanjut dari supervisi kedua guru perlu pembinaan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, dan diakhir pembinaan ada niat guru memperbaiki kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

2) Melakukan Supervisi Klinis Teknik *GROW ME*

a. Tahap Awal Pertemuan

Pada tahap ini pengawas menciptakan suasana kolegialitas, dengan menentukan tujuan melalui dialog sebagai berikut:

1. Goals (G) – Tujuan

Coachee (guru) menentukan sendiri tujuan pembelajaran dan indikator ketercapaian keberhasilan

Coach (pengawas) bertanya tentang tujuan, makna dan indikator keberhasilan

2. Reality (R) – Realitas

Coachee (guru) menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi proses pembelajaran dan mengapa sukses belum tercapai optimal

Coach (pengawas) bertanya tentang kondisi pada proses pembelajaran dan upaya yang pernah dilakukan

b. Tahap Observasi Kelas

Pada tahap ini pengawas melakukan pengamatan guru mengajar dan mencatat semua peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran

3. Option (O)- Alternatif

Coachee (guru) bertanya kepada dirinya tentang solusi dengan menggunakan model pembelajaran

Coach (pengawas) meminta *Coachee* (guru) mengeksplorasi alternatif dan menawarkan beberapa jenis model pembelajaran

4. What's Next/Will- Langkah-langkah selanjutnya

Coachee (guru) mengungkapkan rencana alternatif menerapkan model pembelajaran *Problem base Learning*

Coach (pengawas) meminta *Coachee*(guru) memegang teguh pilihan rencana tindakan dan mengidentifikasi langkah, hambatan, dukungan, cara mengatasi, serta waktu yang diperlukan

Coach (pengawas) dan *Coachee*(guru) membuat komitmen tentang rencana tersebut dan mengamati menggunakan instrumen

5. Monitoring (M)

Coachee (guru) mengecek dan mengulang langkah-langkah model pembelajaran *Problem base Learning*

Coach (pengawas) bertanya tentang teknik penilaian dukungan yang dibutuhkan dalam menentukan skor dan nilai

Coach (pengawas) dan *Coachee*(guru) berbagi pengalaman tentang hasil pengamatan pada proses pembelajaran

Coach (pengawas) memberi umpan balik yang kreatif dan memotivasi tentang *Problem base Learning*

c. Tahap Pertemuan Balikan

Dengan suasana akrab pengawas bersama guru menganalisis hasil observasi dan membuat kesimpulan

6. Evaluasi (E)

Coachee (guru) mengevaluasi pencapaian tujuan menerapkan model *Problem base Learning*

Coach (pengawas) bertanya tentang hasil evaluasi pencapaian

Coach (pengawas) memberikan hasil evaluasi, bahwa langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Problem base Learning*, telah dilaksanakan dengan optimal.

Coachee(guru) merayakan kesuksesan dan *Coach*(*pengawas*) menyatakan dukungan atas usaha yang telah dilakukan *Coachee*(guru) menerapkan model pembelajaran *Problem base Learning*

Instrumen Observasi

Lembar instrumen observasi yang digunakan adalah instrumen observasi Kurikulum 2013. Lembar instrumen observasi terdiri dari instrumen observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Instrumen ada di lampiran.

Untuk menentukan ketercapaian keberhasilan, Jihad (2009: 130) membuat formula sebagai berikut:

Jumlah skor yang diperoleh

Nilai = ----- x 100

Jumlah skor maksimal

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikonversikan dengan skala nilai ketercapaian.

Jihad (2009: 131) menentukan kriteria keberhasilan, seperti pada Tabel 3. 1

Tabel 3. 1 Kriteria Pencapaian Keberhasilan

1.	90 – 100	Sangat Baik
2.	70 – 89	Baik
3.	50 – 69	Cukup
4.	30 – 49	Kurang
5.	10 – 29	Sangat Kurang

Jihad (2009: 131)

Indikator keberhasilan seorang guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas bila telah mencapai kriteria keberhasilan Baik

C. Cara Pemecahan masalah

AJ.R.David, (dalam Sanjaya, 2010: 126) menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, strategi pemecahan masalah adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Strategi cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam pembinaan dan pendampingan ini adalah Strategi Supervisi Akademik karena merupakan serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi cara pemecahan masalah dalam membimbing guru MTsS Nurul Falah Airmesu Timur dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning*, melalui supervisi klinis teknik *GROW ME* yaitu pengawas sebagai supervisor melakukan tindak lanjut sebagai berikut; 1) Pengawas memberikan penguatan berupa pujian kepada guru yang baru saja mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam suasana yang akrab; 2) Pengawas bersama guru membicarakan kembali kontrak yang disepakati untuk diperbaiki yang solusinya dipilih oleh guru sendiri mulai dari penyusunan sesuai dengan standar proses dan penerapannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) Pengawas menunjukkan hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan format yang telah disepakati, kemudian berdiskusi tentang hasil observasi dan menanyakan kembali alternatif solusi apa yang dipilih untuk mengatasi kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* di kelas; 4) Bersama guru membuat guru mengevaluasi tentang pencapaian tujuan dan penyamaan persepsi pencapaian kriteria keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning*; 5) Guru merayakan kesuksesan dan pengawas menyatakan dukungan atas usaha dan motivasi yang telah dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Supervisi

1. Keadaan Awal

Hasil supervisi dengan teknik konvensional terhadap dua orang guru di MTs Nurul Falah Airmesu Timur, nilai ketercapaian keberhasilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas diperoleh nilai yang belum memenuhi indikator kriteria keberhasilan guru. Keadaan awal nilai hasil observasi sebelum diberikan tindakan *Best Practices* oleh pengawas sekolah diperoleh rata-rata nilai guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mencapai kriteria pencapaian keberhasilan cukup. Nilai ini belum mencapai indikator kriteria keberhasilan guru yaitu baik.

2. Proses Pembinaan dengan Supervisi Klinis Teknik *GROW ME*

Tindak lanjut hasil kegiatan supervisi konvensional, ada keinginan guru untuk memperbaiki kelemahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Base Learning* pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Menyambut keinginan guru, maka pengawas sebagai supervisor melakukan pembinaan dengan supervisi teknik *GROW ME* dengan tujuan memberikan kebebasan guru menentukan alternatif solusi sendiri dalam memperbaiki kelemahannya pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

Proses pembinaan dilakukan dengan sistem kolegial dan suasana diskusi yang akrab, sehingga guru berani mengemukakan pendapat dan memilih solusi yang ditawarkan oleh pengawas, sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik siswa. Strategi ini membuat guru merasa dihargai kemampuannya dan menghasilkan kedekatan emosional antara pengawas dan guru. Hal ini menciptakan bahwa seorang pengawas adalah tempat guru bertanya dan berdiskusi untuk mengatasi kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di sekolah, sehingga menciptakan kondisi, bahwa seorang pengawas merupakan sosok yang dirindukan kehadirannya di sekolah.

3. Hasil Akhir Pembinaan Supervisi Klinis Teknik *GROW ME*

Hasil supervisi klinis teknik *GROW ME* terhadap dua orang guru di MTs Nurul Falah Airmesu Timur dengan menggunakan model pembelajaran model *problem base learning*, nilai ketercapaian keberhasilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah diberikan tindakan *Best Practices* oleh pengawas madrasah diperoleh rata-rata nilai guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *problem base learning* telah mencapai indikator kriteria pencapaian keberhasilan guru yaitu baik.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan pembinaan dengan supervisi klinis teknik *GROW ME* diperoleh nilai hasil observasi kedua guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan tujuan diadakannya *best practices* dengan supervisi klinis teknik *GROW ME* yakni membantu guru mengatasi kesulitannya dalam menjalankan tugas sebagai guru, maka kegiatan ini memberikan dampak perubahan yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan guru-guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem base learning* di kelas.

Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil observasi menggunakan lembar instrumen penilaian guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 68 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 86 dengan kriteria ketercapaian baik, dan rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 56 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 83 dengan kriteria ketercapaian baik. Dengan demikian ada peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* di MTsS Nurul Falah Airmesu Timur melalui supervisi klinis Teknik *GROW ME*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* di MTsS Nurul Falah Airmesu melalui supervisi klinis Teknik *GROW ME*. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 68 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 86 dengan kriteria ketercapaian baik, dan rata-rata nilai hasil observasi penilaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 56 dengan kriteria ketercapaian cukup meningkat menjadi 83 dengan kriteria ketercapaian baik

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Jihad, Asep. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press Indonesia.
- Majid, A (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ng Pak Tee, *Grow Me Coaching for Schools*, Second Edition (Singapore: Pearson Prentice Hall, 2005), h.1.
- PPTK Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ridwan, Achmad, *Peer Coaching: Pemahaman Istilah dan Penerapannya*. (Jakarta: Makalah dalam workshop microsoft, 2007).
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- (2012). *Supervisi Akademik*. Jakarta: Kemendikbud.
- (2014). *Supervisi Akademik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.